

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN TIONGHOA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA DI SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT



DISUSUN OLEH :
HENGKY KURNIAWAN
61.16.0037

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA 2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hengky Kurniawan
NIM : 61160037
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***“PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN TIONGHOA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA DI SINGKAWANG, KALIMANTAN
BARAT”***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sintang
Pada Tanggal : 16 April 2021

Yang menyatakan



(Hengky Kurniawan)
61160037

TUGAS AKHIR

Perancangan Pusat Kebudayaan Tionghoa Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora
Di Singkawang, Kalimantan Barat

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
HENGKY KURNIAWAN
61.16.0037

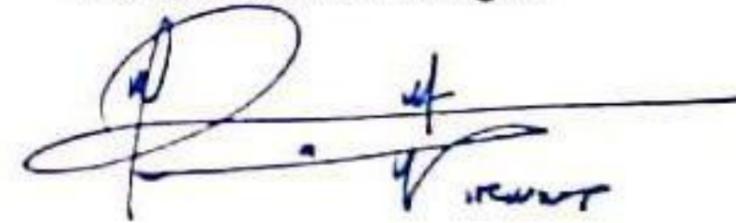
Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 21 April 2021

Dosen Pembimbing I



Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

Dosen Pembimbing II



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Pusat Kebudayaan Tionghoa Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora Di Singkawang, Kalimantan Barat

Nama Mahasiswa : HENGKY KURNIAWAN

NIM : 61160037

Matakuliah : Tugas Akhir

Semester : GENAP

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : DA8336

Tahun Akademik : 2020/2021

Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 24 Maret 2021

Yogyakarta, 21 April 2021

Dosen Pembimbing I



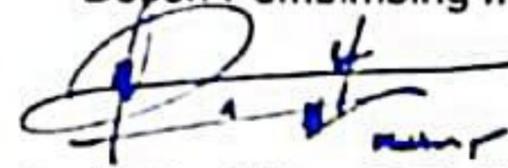
Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji I



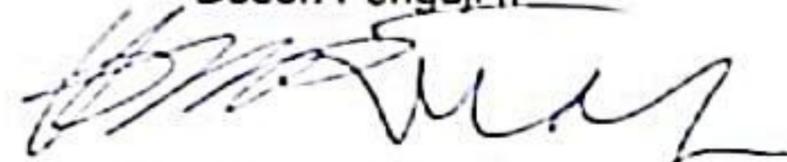
Dr.-Ing. Sita Yullastuti Amljaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing II



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

Dosen Penguji II



Freddy Marlihot Rotua Nalnggolan, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

*PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN TIONGHOA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA
DI SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT*

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 - April - 2021



HENGKY KURNIAWAN

61 . 16 . 0037

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Pusat Kebudayaan Tionghoa Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora Di Singkawang, Kalimantan Barat yang merupakan syarat menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.

Laporan Tugas Akhir ini berisi hasil tahap *programming* serta tahap studio. Hasil pada tahap *programming* berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa poster yang berisi permasalahan dan konsep, gambar kerja.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada pihak yang selama ini memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan serta bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan Tugas Akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah, rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ;
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan berupa Doa dan Moral bagi penulis ;
3. Ferdy Sabono, S.T., M.Sc. dan Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan Tugas Akhir ;
4. Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T, M,Eng. dan Freedy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan - masukan membangun kepada penulis dalam Tugas Akhir;
5. Christian Nindyaputra O., S.T., M.Sc , selaku koordinator Tugas Akhir yang memberikan arahan serta perkataan motivasi dan positif kepada penulis ;
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing dan membagikan berbagai ilmu serta pengalaman kepada penulis ;
7. Rekan - rekan Arsitektur 2016 & Teman-teman dari Prodi lain yang telah mendukung.



Yogyakarta, 21 April 2021

Hengky Kurniawan
(Penulis)

PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN TIONGHOA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA DI SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki berbagai kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia. Masyarakat sebagai salah satu unsur utama dalam pengembangan kebudayaan, saat ini makin dituntut peran sertanya untuk mempertahankan budaya yang telah ada dari zaman dahulu. Di Kalimantan Barat memiliki keberagaman budaya yang terdiri dari 3 etnis mayoritas yaitu Melayu, Dayak dan Tionghoa. Suku Tionghoa merupakan suku yang bermigrasi ke nusantara khususnya pada masa Hindia Belanda untuk berdagang.

Di Kalimantan Barat mempunyai sebuah kota dengan jumlah populasi suku Tionghoa terbanyak yaitu di kota Singkawang. Terdapat tiga suku Tionghoa yang tersebar luas di Kota Singkawang yaitu Tenglang (Hokkien), Tengtang (Tiochiu), dan Thongnyin (Hakka). Suku Tionghoa memiliki berbagai kebudayaan yang berumur ratusan bahkan ribuan tahun dan memiliki nilai sejarah bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan Tionghoa menjadi bagian dari catatan sejarah, sehingga asal usul, manfaat, umur, serta ilmu pengetahuan mengenai kebudayaan Tionghoa tidak menghilang dan eksistensinya masih dapat dipelajari oleh generasi masa kini dan juga oleh generasi yang akan datang. Namun pada zaman ini kebudayaan yang ada hampir tidak diminati oleh masyarakat, padahal semua budaya yang ada sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

Oleh karena itu, perancangan pusat kebudayaan ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi para pengguna agar lebih menghormati budaya sendiri dibandingkan dengan budaya lain, dan juga agar budaya tersebut tidak hilang begitu saja dan dapat dilestarikan oleh penerus-penerusnya. Pusat budaya ini bersifat edukasi dan rekreasi yang dimana pengunjung diajak untuk melihat serta mempelajari kebudayaan Tionghoa dengan keunikan keunikan yang ada seperti kesenian barongsai, seni kaligrafi, kesenian tari tradisional, kesenian wayang potehi dan juga kesenian opera.

Dalam perancangannya pusat kebudayaan ini berfungsi sebagai ruang edukasi dan rekreasi yang didalamnya terdapat ruang teater, ruang galeri, perpustakaan, dan ruang serbaguna. Rancangan ini akan menggunakan pendekatan arsitektur metafora sebagai tolak ukur dalam perancangannya. Penggunaan teori ini sangat berkaitan dengan aspek manusia, tradisi, budaya, dan termasuk nilai-nilai religius yang ada didalamnya. Metafora merupakan salah satu cara untuk memahami sesuatu hal yang baru, agar dapat dipelajari serta dipahami, dan dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat menghadirkan suatu ruang yang memungkinkan penggunaannya untuk melihat suatu karya arsitektur dari sudut pandang yang lain.

Kata Kunci : Pusat Kebudayaan, Suku Tionghoa, Arsitektur Metafora

Designing a Chinese Cultural Center With a Metaphors Architecture Approach In Singkawang, West Borneo

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a many of cultures. Culture in Indonesia is the whole local culture that exists in every region in Indonesia. Society as the one of the main elements in the development of culture, today increasingly required participation to maintain the existing culture from ancient times. In West Borneo has a diversity of cultures consisting of 3 majority ethnicities, they are Malay, Dayak and Chinese. The Chinese were a tribe that immigrated to the archipelago especially during the Dutch East Indies to trade.

In West Borneo has a city with the largest chinese population in Singkawang. There are three chinese tribes that are spread in Singkawang City namely Tenglang (Hokkien), Tengnang (Tiochiu), and Thongnyin (Hakka). Chinese people have a variety of cultures that are hundreds and even Thousands years old and have historical value for the Indonesian country. Chinese culture is part of the historical record, so that the origin, benefits, age, and science of Chinese culture do not disappear and its existence can still be learned by current generations and also by future generations. But in this era the existing culture is almost not in demand by the community, when all existing cultures are very closely related to society.

Therefore, the design of this cultural center is expected to be a benchmark for users to respect their own culture more than other cultures, and also that the culture does not simply disappear and can be preserved by its successors. This cultural center is educational and recreationalthe visitors are invited to see and learn Chinese culture with uniqueness such as barongsai, calligraphy art, traditional dance, potehi puppet art and also opera art.

The design of cultural center serves as an educational and recreational space, devided to theater room, gallery room, library, and function room. This design will use a metaphorical architectural approach as a benchmark. The use of this theory is very related to the human aspect, tradition, culture, and including the religious values. Metaphors is the way to understand something new, to be learned and understood, and using this approach is expected to present a space that allows the user to see an architectural masterpiece from another point of view.

Keywords : Culture Center, Chinese Tribes, Metaphors Architecture

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul	I
Lembar Persetujuan	II
Lembar Pengesahan	III
Pernyataan Keaslian	IV
Kata Pengantar	V
Abstrak	VI
Daftar Isi	VII

PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir	1
Latar Belakang	2
Fenomena	3
Permasalahan	4
Solusi	4

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur	5
Standart Ruang	10
Studi Preseden	12
Kesimpulan Studi Preseden	15

TINJAUAN LOKASI

Kondisi Fisik Kawasan	19
Kriteria Pemilihan Site	21
Profil Site	22
Analisis Site	24

PROGRAM RUANG

Kebutuhan Ruang	29
Zonasi	31
Hubungan Ruang	32
Besaran Ruang	33

KONSEP DASAR PERANCANGAN

Zoning	37
Gubahan Massa	38
Konsep Material	43
Penerapan Arsitektur Metafora	44

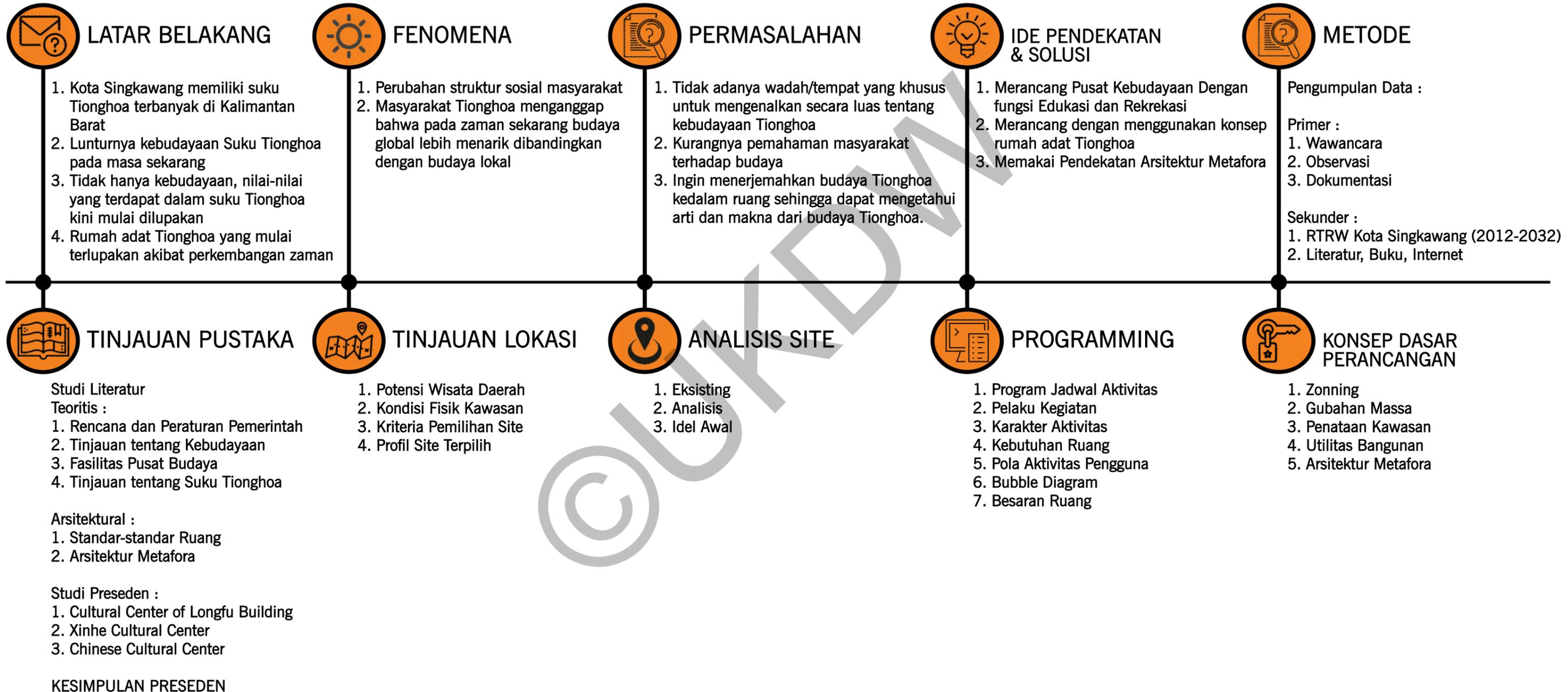
DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka	47
----------------------	----

LAMPIRAN

Ide Desain
Gambar Kerja
Poster

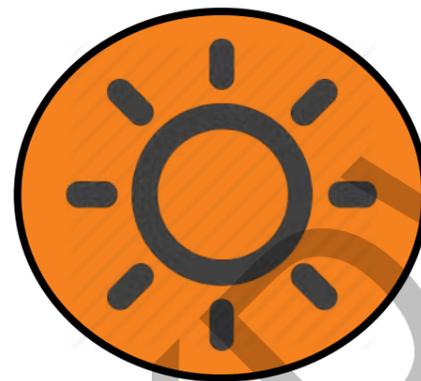
KERANGKA BERPIKIR



BAB 1
PENDAHULUAN



LATAR
BELAKANG



FENOMENA



PENDEKATAN
PERMASALAHAN



RUMUSAN
MASALAH



METODE



PENDEKATAN
SOLUSI

PENDAHULUAN

HENGKY KURNIAWAN/61160037

ARTI JUDUL



PUSAT

Menurut KBBI, Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunyan berbagai hal, urusan dan sebagainya.



KEBUDAYAAN

Menurut KBBI, Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (Akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.



PUSAT KEBUDAYAAN

Pusat Kebudayaan merupakan suatu tempat untuk membina dan mengembangkan kebudayaan yang ada.



KESIMPULAN

Pusat Kebudayaan adalah tempat yang merupakan sebuah pusat/inti dari seluruh aktivitas yang ada secara kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat-istiadat dan kebudayaan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat dari masyarakat.



Barongsai



Naga



Tari

LATAR BELAKANG

Suku asal Nusa Tenggara Timur	4 184 923	1,77	12
Dayak	3 009 494	1,27	17
Banjar	4 127 124	1,74	13
Suku asal Kalimantan lainnya	1 968 620	0,83	22
Makassar	2 672 590	1,13	20
Bugis	6 359 700	2,69	8
Minahasa	1 237 177	0,52	29
Gorontalo	1 251 494	0,53	28
Suku asal Sulawesi lainnya	7 634 262	3,22	4
Suku asal Maluku	2 203 415	0,93	22
Suku asal Papua	2 693 630	1,14	19
Cina	2 832 510	1,2	18
Asing/Luar Negeri	162 772	0,07	31
Total	236 728 379	100	

Suku Tionghoa merupakan suku yang bermigrasi ke Kalimantan khususnya pada masa Hindia Belanda untuk berdagang. Kota Singkawang merupakan kota dengan penduduk Tionghoa terbanyak di Kalimantan Barat. Di kota Singkawang sendiri memiliki 3 suku besar yaitu Tenglang (Hokkien), Tengnang (Tiochiu), dan Tiongnyin (Hakka).



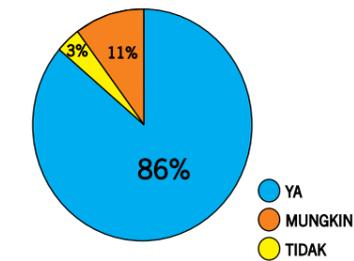
Suku Tionghoa di Kalimantan Barat pada tahun 2010 berjumlah 2.832.510 jiwa.



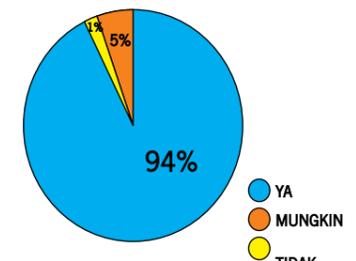
Suku Tionghoa merupakan suku yang cukup dikenal baik diluar maupun di mancanegara, hal ini tidak terlepas dari keunikan etnik dan budayanya. Beberapa kesenian suku Tionghoa yang telah dikenal secara luas seperti barongsai, naga/Liong, tari-tarian, wayang potehi/ciau teu, kaligrafi Tiongkok, dan opera. Kesenian suku Tionghoa ini memiliki arti dan maknanya masing-masing bagi masyarakat Tionghoa.

HASIL KUESIONER TERTUTUP

Apakah anda tertarik dengan kebudayaan suku Tionghoa ?

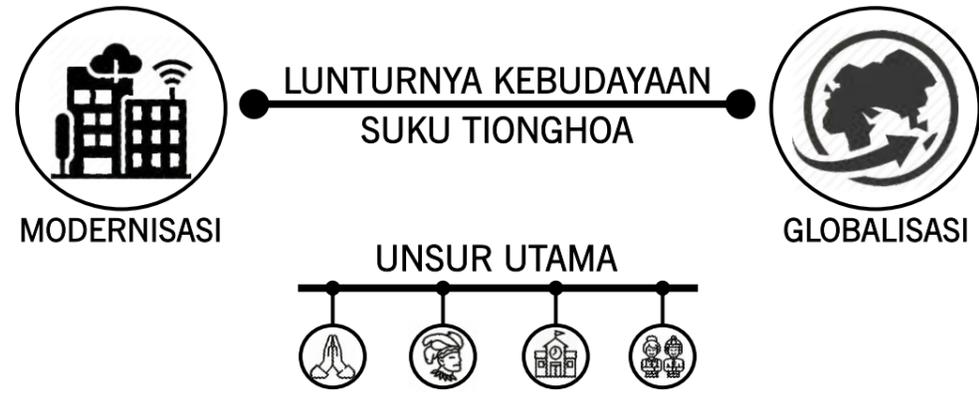


Menurut anda apakah metode penggabungan kegiatan edukasi dan rekreasi merupakan solusi yang tepat untuk mempertahankan kebudayaan Tersebut ?



86% atau sekitar 82 orang dari 95 responden mengaku tertarik padakebudayaan yang ada dari suku Tionghoa. Peran Pemerintah dalam memajukan kebudayaan terdapat di UU Nomor 5 tahun 2017 tentang memajukan Kebudayaan. Selain itu sekitar 94% atau sekitar 88 orang dari 95 responden berpendapat bahwa kegiatan rekreasi dan edukasi merupakan solusi yang tepat untuk mempertahankan kebudayaan, agar budaya-budaya tersebut tidak luntur dari tahun ke tahun.

LATAR BELAKANG



AGAMA

Kegiatan, tradisi, dan kebudayaan yang ada pada suku Tionghoa banyak yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agama. Contoh : Penyembahan yang dilakukan pada saat sembayang kubur.

BUDAYA ASING

Budaya-budaya asing yang ada saat ini sangat diterima oleh anak-anak muda suku Tionghoa dikarenakan lebih relevan dengan perkembangan zaman yang ada.

PENDIDIKAN

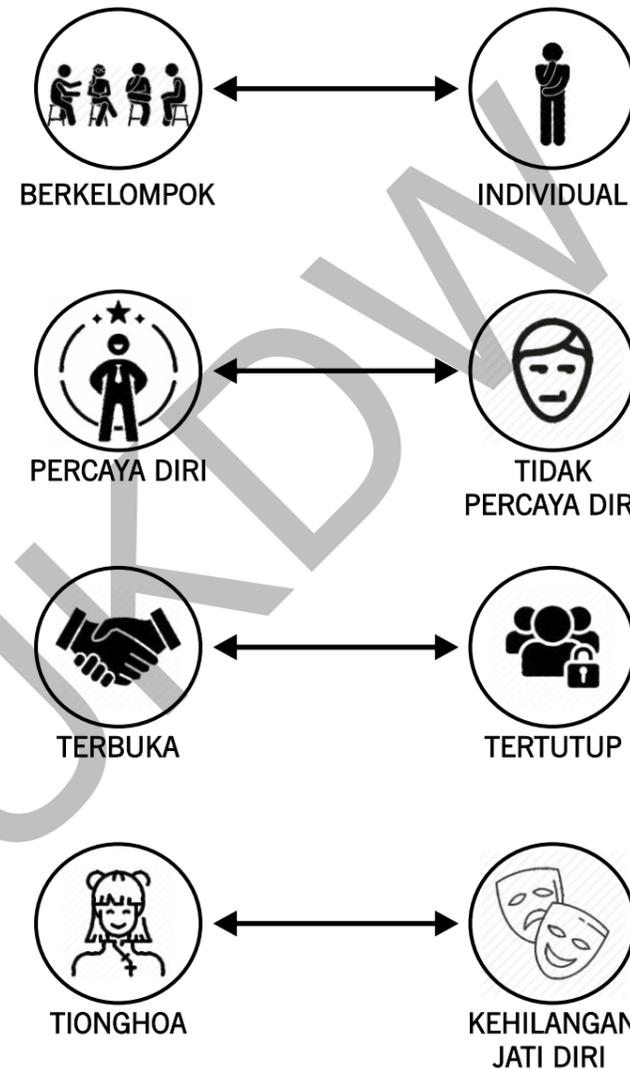
Pendidikan cenderung menceritakan mengenai kebudayaan yang ada di luar kalimantan, sehingga anak-anak lebih tertarik dengan kebudayaan luar daripada kebudayaannya sendiri.

WARGA TIONGHOA

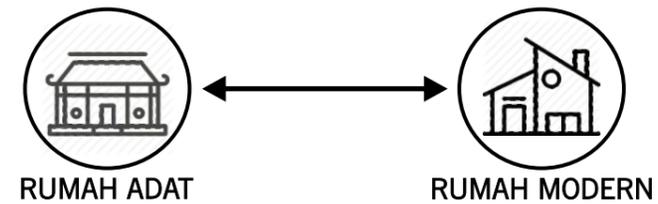
Warga Tionghoa pada zaman sekarang sering menganggap jika budaya yang ada tidak terlalu penting padahal budaya-budaya tersebut mempunyai arti dan maknanya masing-masing

FENOMENA

LUNTURNYA KEBUDAYAAN
PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT



Orang-orang Suku Tionghoa saat ini kurang menghargai budaya mereka sendiri, serta malu terhadap identitas mereka sebagai warga Tionghoa. Nilai-nilai yang ada dari zaman dahulu dianggap sesuatu yang memalukan bagi zaman ini.

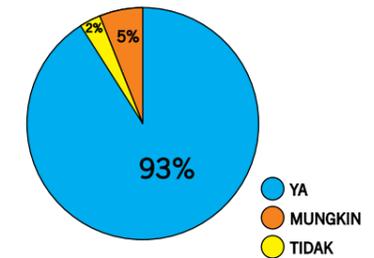
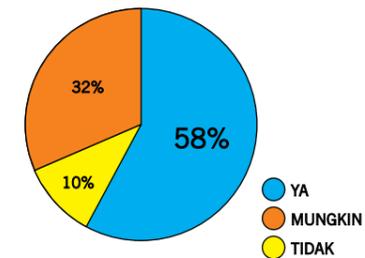


Tidak hanya perubahan secara sosial, tetapi juga dapat dilihat dari segi arsitektural yaitu lunturnya minat masyarakat Tionghoa untuk membangun rumah adat Tionghoa, menurut mereka rumah adat ini sudah ketinggalan zaman serta kuno.

HASIL KUESIONER TERTUTUP

Menurut anda apakah kebudayaan suku Tionghoa mulai memudar akibat perubahan zaman ?

Menurut anda apakah perancangan pusat kebudayaan perlu dilakukan untuk mempertahankan warisan leluhur kebudayaan tersebut ?



Perkembangan zaman yang mulai berkembang, membuat datangnya kebudayaan-kebudayaan yang baru yang lebih berpengaruh kepada kehidupan masyarakat saat ini. Sehingga kebudayaan yang lama akan terlupakan dan hilang seiring dengan perkembangan zaman. Pada zaman Sekarang banyak masyarakat Tionghoa tidak lagi melanjutkan tradisi dan kebudayaan mereka.

PENDEKATAN PERMASALAHAN



MASIH KURANGNYA
Pemahaman masyarakat
terhadap budaya yang mereka
miliki



1
Mulai hilangnya kebanggaan
masyarakat terhadap kebudayaan
dan kesenian yang ada



2
Kurangnya pengetahuan
masyarakat terkait budaya



3
Masyarakat menganggap
budaya luar lebih menarik



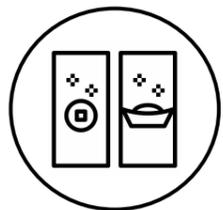
BELUM ADANYA
Fasilitas/Tempat untuk
menunjang kebudayaan tersebut



1
Tidak adanya
fasilitas untuk menunjang
kebudayaan Tionghoa



2
Tidak adanya peran
dari masyarakat dan
pemerintah terkait
masalah kebudayaan

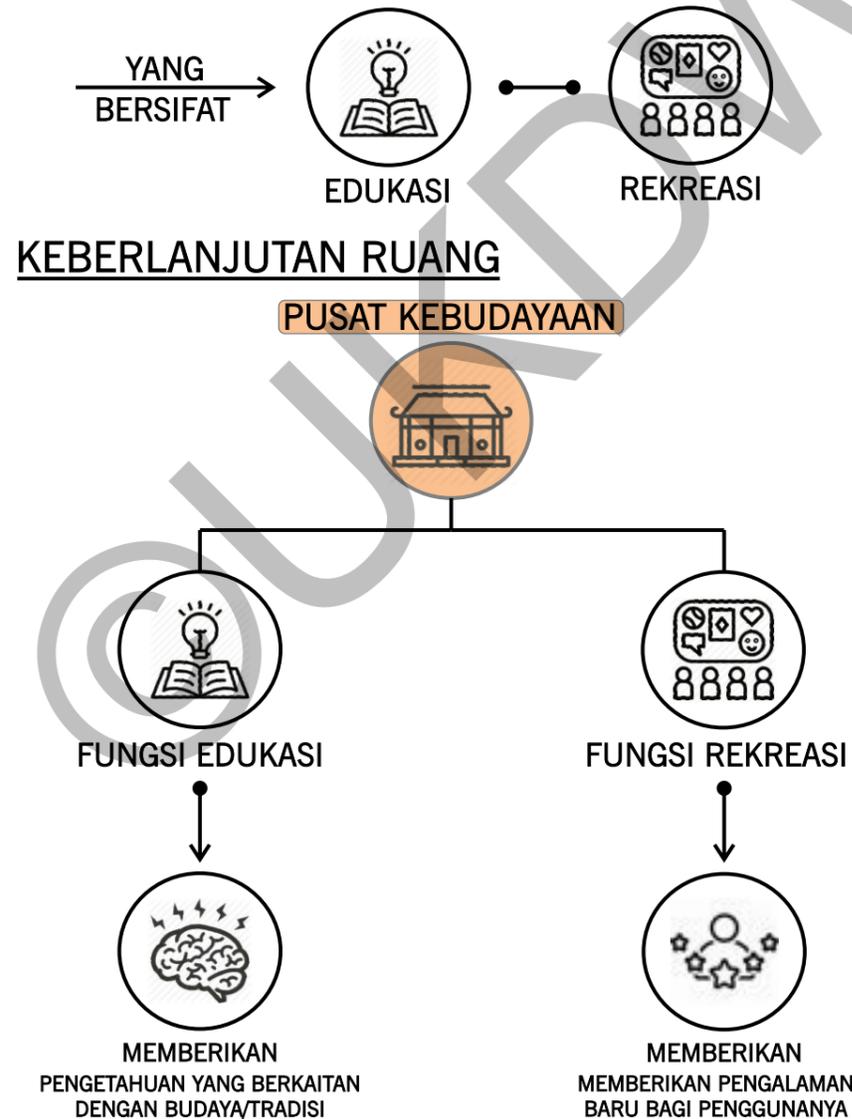


Ingin menerjemahkan budaya Tionghoa
kedalam bangunan sehingga dapat
mengetahui arti dan makna dari budaya
Tionghoa.

PENDEKATAN SOLUSI

PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN

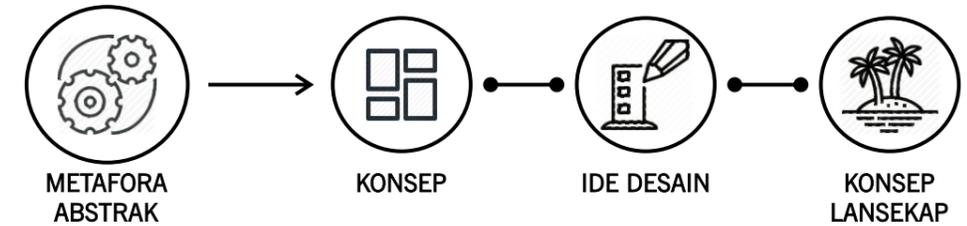
Merancang sebuah wadah/tempat yang berfungsi sebagai tempat untuk menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya kebudayaan yang ada, sehingga pusat kebudayaan ini nantinya menjadi sebuah tempat yang berfokus untuk meningkatkan kebudayaan.



PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Perancangan desain berbasis arsitektur metafora merupakan salah satu upaya untuk dapat mengenalkan lingkungan serta pengalaman manusianya ke dalam bangunanketika kata dan perbuatan tidak lagi dapat menjadi bahasa untuk menyampaikan sebuah pesan.

Rancangan berbasis metafora menjadikan pengunjung/pengguna ruang sebagai subjek yang akan berperan dalam perkembangan kebudayaan yang ada agar dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat belajar serta memahami kebudayaan yang ada.

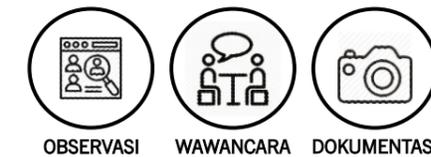


RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang sebuah pusat kebudayaan dengan kegiatan edukasi dan rekreasi dengan pendekatan arsitektur metafora yang sesuai dengan kebudayaan Tionghoa ?

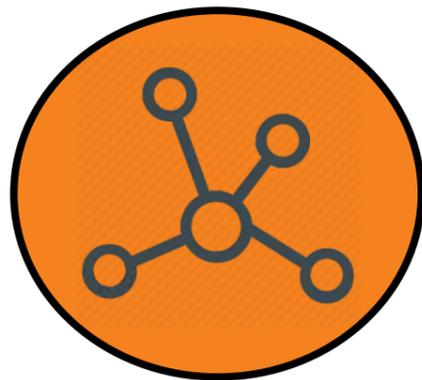
METODE PENGUMPULAN DATA

PRIMER

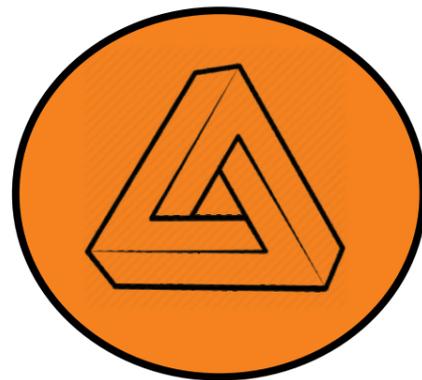


SEKUNDER

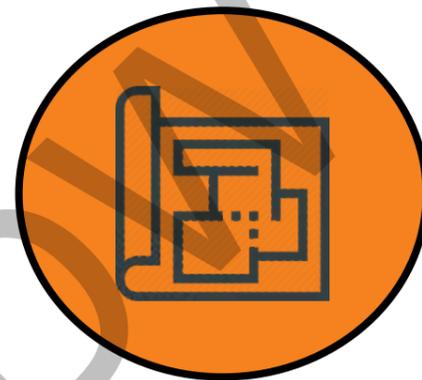




ZONING



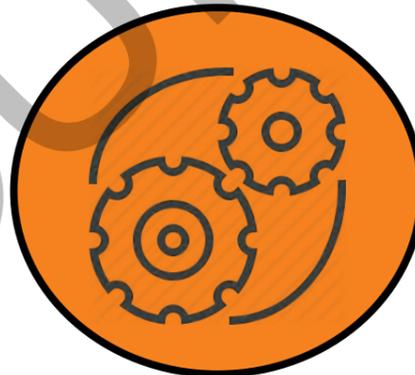
GUBAHAN
MASSA



PENATAAN
KAWASAN



UTILITAS
BANGUNAN

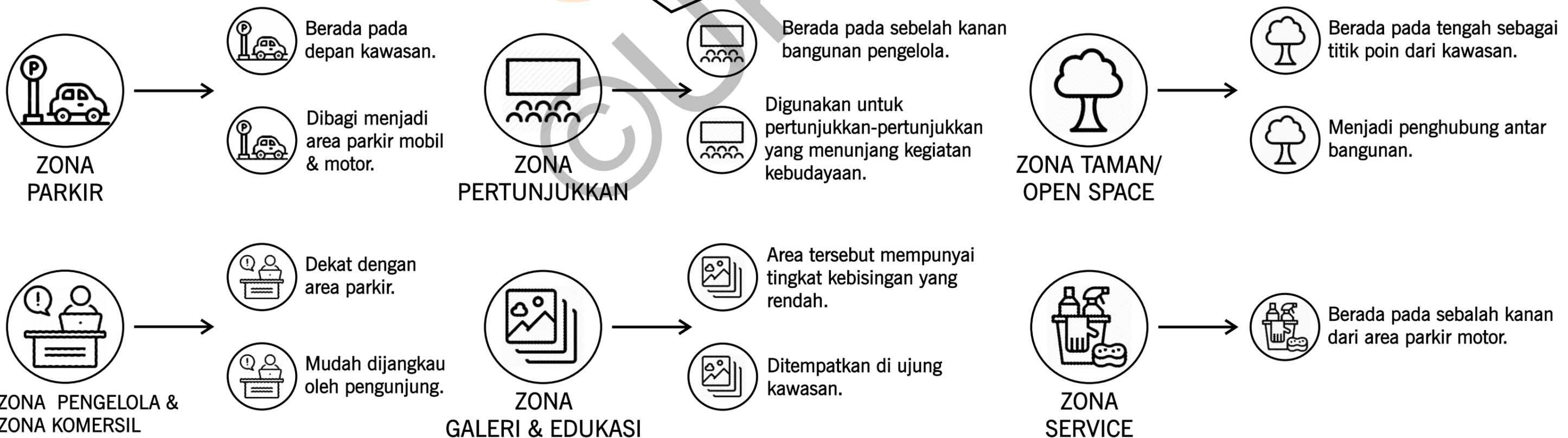
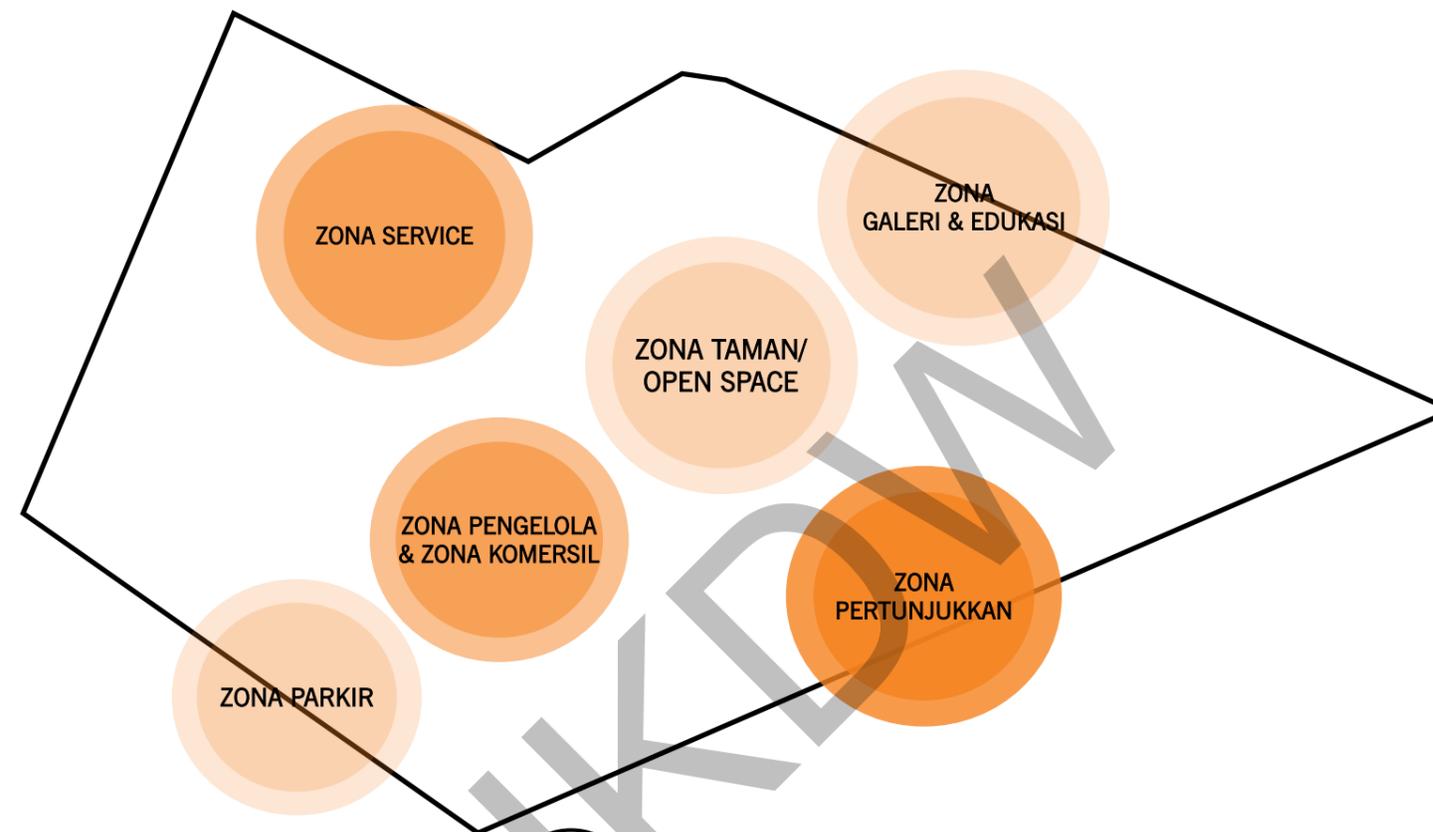


ARSITEKTUR
METAFORA

KONSEP DASAR PERANCANGAN

HENGKY KURNIAWAN/61160037

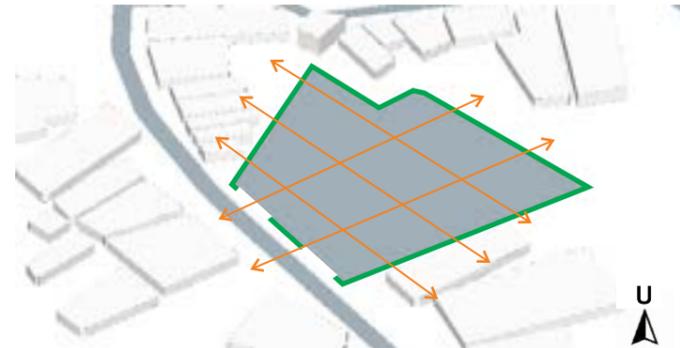
ZONING



GUBAHAN MASSA & PENATAAN KAWASAN



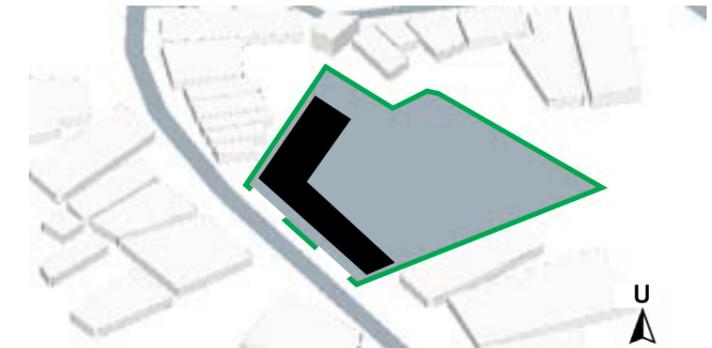
Membuat pembatas pada sekitar kawasan menggunakan vegetasi agar dapat mengurangi kebisingan dari luar.



Membagi site dengan garis diagonal untuk membagi jalur sirkulasi serta massa bangunan.



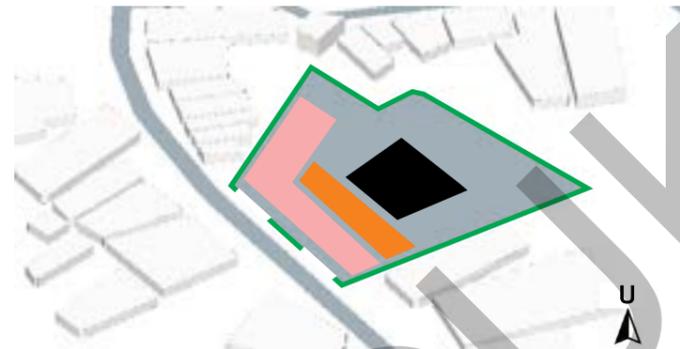
Jalur Masuk (IN) Jalur masuk dan keluar.
Jalur Keluar (OUT)



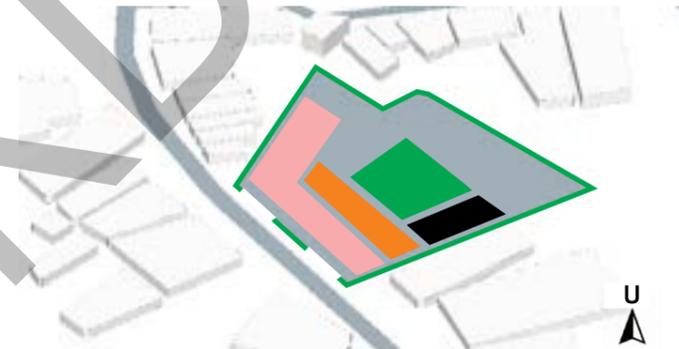
Meletakkan area parkir pada bagian depan kawasan yang berada tepi jalan raya, sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk keluar masuk area kawasan.



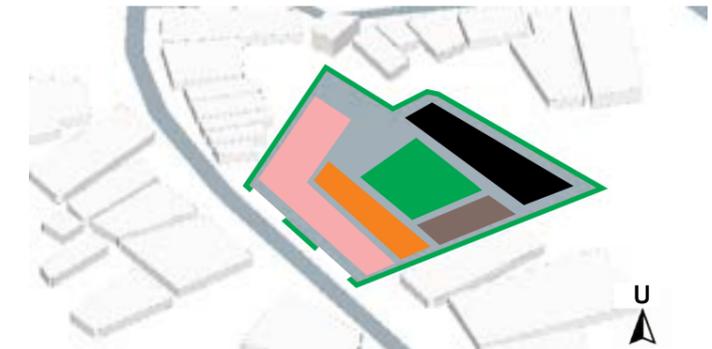
Meletakkan area pengelola, area pameran dan area komersil dibagian depan agar para pengunjung dapat dengan mudah mengaksesnya. Akses pintu utama dibuat pada sebelah kanan bangunan.



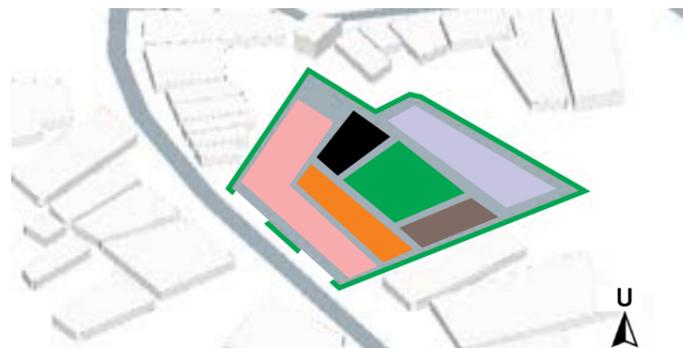
Meletakkan area taman pada tengah bangunan yang menjadi salah satu ciri khas dari rumah adat Tionghoa (Siheyuan) agar menjadi titik poin dari kawasan tersebut.



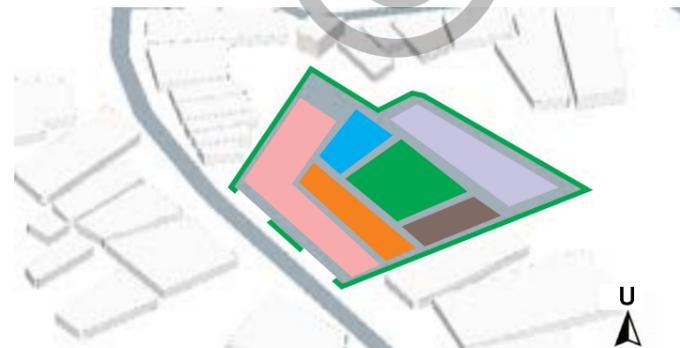
Area pertunjukkan diletakkan disebelah kanan bangunan. Terdapat panggung beserta tempat duduk untuk para pengunjung.



Area ini dipergunakan untuk ruang-ruang yang bersifat private, pada area tersebut mempunyai tingkat kebisingan yang rendah.



Area ini untuk tempat peletakkan area service.



- Ket :
- Area Parkir
 - Area Pertunjukkan
 - Area Pengelola
 - Area Private & Ruang Serbaguna
 - Area Taman
 - Area Service

VEGETASI

JENIS VEGETASI :

Vegetasi Mereduksi Kebisingan :



Kiara Payung (Filicium Decipiens) Waru (Mimussops Elengi)



Glodokan Tiang (Polyathia Longifolia)

Tanaman-tanaman ini digunakan untuk mereduksi kebisingan yang datang dari luar kawasan.

Vegetasi Sebagai Estetika dan Mereduksi Bau :



Cempaka (Magnolia champaca) Suji (Dracaena)



Lidah Mertua (Sansevieria)

Tanaman-tanaman ini digunakan mempercantik kawasan dan juga untuk mereduksi bau seperti pada toilet.



ORIENTASI MASSA BANGUNAN



ZONA PENGELOLA & ZONA KOMERSIL



ZONA GALERI & EDUKASI



TAMAN/OPEN SPACE



ZONA PERTUNJUKKAN

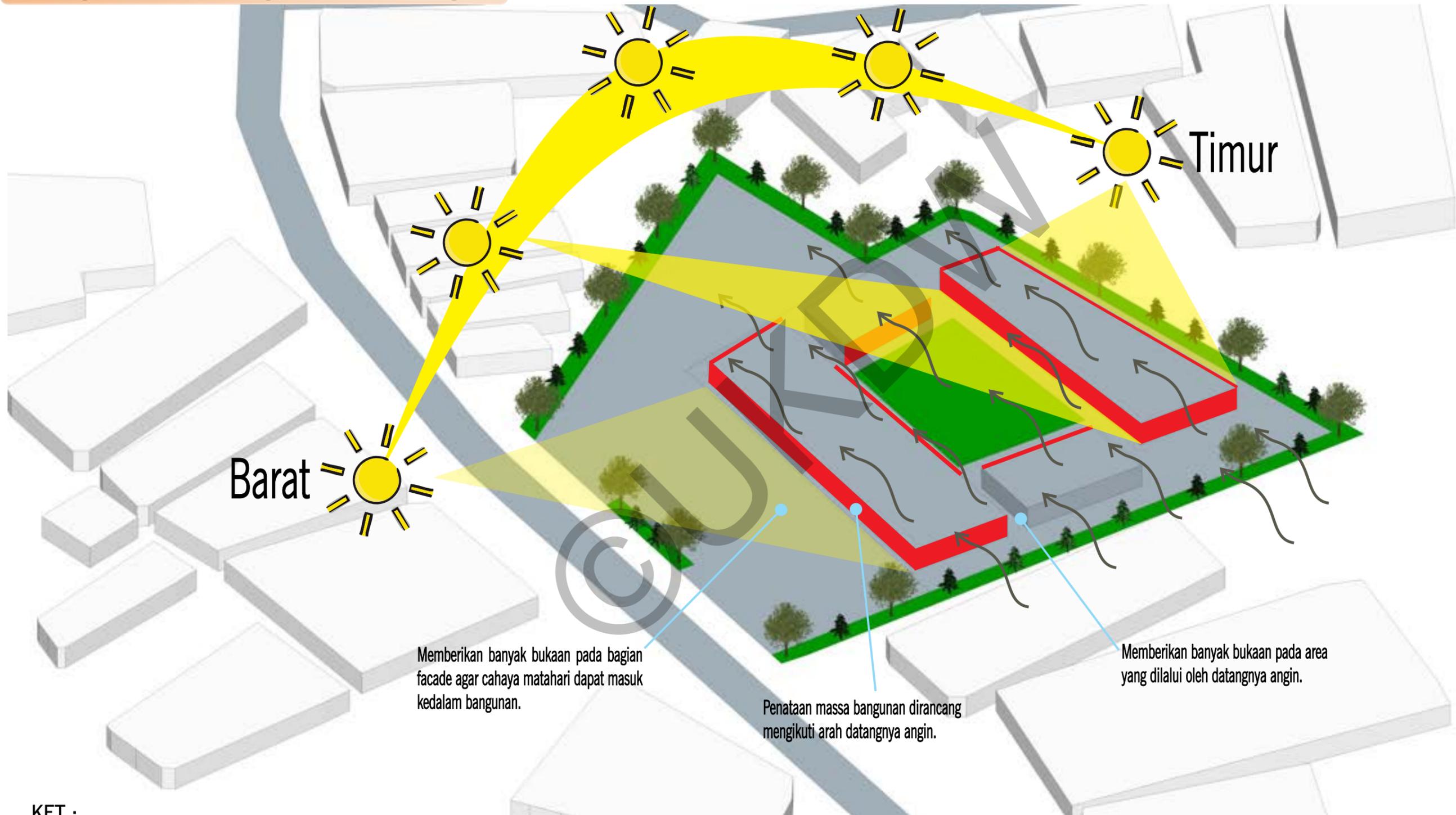


ZONA SERVICE



ORIENTASI MASSA BANGUNAN

PENCAHAYAAN & ARAH ANGIN



KET :

→ ARAH ANGIN

— BUKAAN

☀ CAHAYA MATAHARI
Pada pagi, siang dan sore hari

KONSEP DASAR PERANCANGAN

HENGKY KURNIAWAN/61160037

SIRKULASI

SISTEM AIR BERSIH & AIR KOTOR



KET :

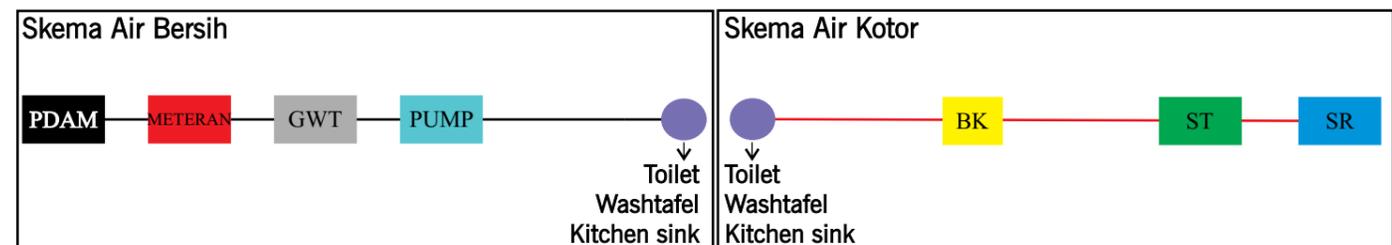
- SIRKULASI JALAN UTAMA
- SIRKULASI KENDARAAN
- SIRKULASI MANUSIA

- Ⓐ ZONA PENGELOLA & ZONA KOMERSIL
- Ⓑ ZONA PERTUNJUKKAN
- Ⓒ ZONA GALERI & EDUKASI
- Ⓓ ZONA SERVICE
- Ⓔ ZONA TAMAN

KET :

- ZONA PENGELOLA & ZONA KOMERSIL
- ZONA PERTUNJUKKAN
- ZONA GALERI & EDUKASI
- ZONA SERVICE
- PDAM
- GROUND WATER TANK
- SUMUR RESAPAN
- METERAN
- POMPA
- SEPTIC TANK
- BAK KONTROL
- SALURAN AIR BERSIH
- SALURAN AIR KOTOR
- SALURAN AIR TINJA

Skema Sanitasi



KONSEP DASAR PERANCANGAN

HENGKY KURNIAWAN/61160037

SISTEM JARINGAN LISTRIK



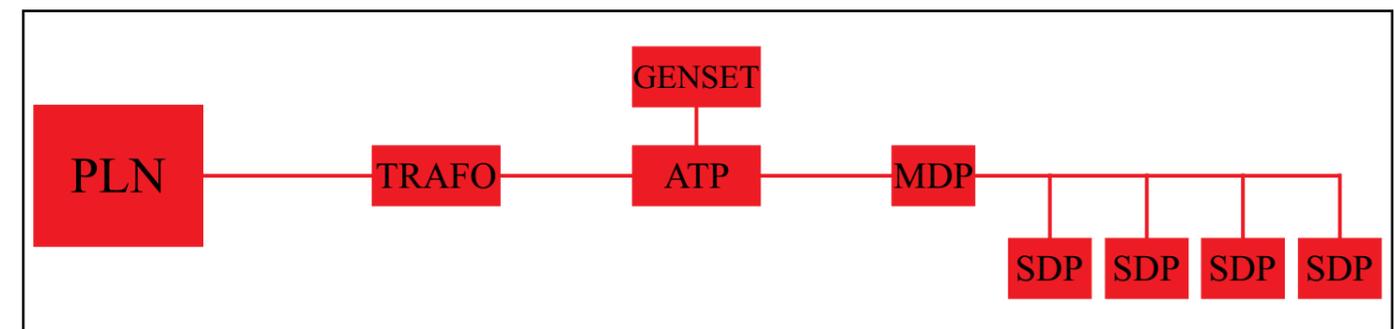
- KET :
- ZONA PENGELOLA & ZONA KOMERSIL
 - PLN
 - SUB PANEL
 - ZONA PERTUNJUKKAN
 - MAIN DISTRIBUTION PANEL
 - ARUS TEGANGAN TINGGI
 - ZONA GALERI & EDUKASI
 - SEKRING
 - ARUS TEGANGAN RENDAH
 - ZONA SERVICE
 - METERAN

SISTEM ELETRICAL



- KET :
- ZONA PENGELOLA & ZONA KOMERSIL
 - MDP MAIN DISTRIBUTION PANEL
 - ZONA PERTUNJUKKAN
 - SDP SUB DISTRIBUTION PANEL
 - ZONA GALERI & EDUKASI
 - SALURAN LISTRIK
 - ZONA SERVICE
 - STOP KONTAK
 - TITIK LAMPU

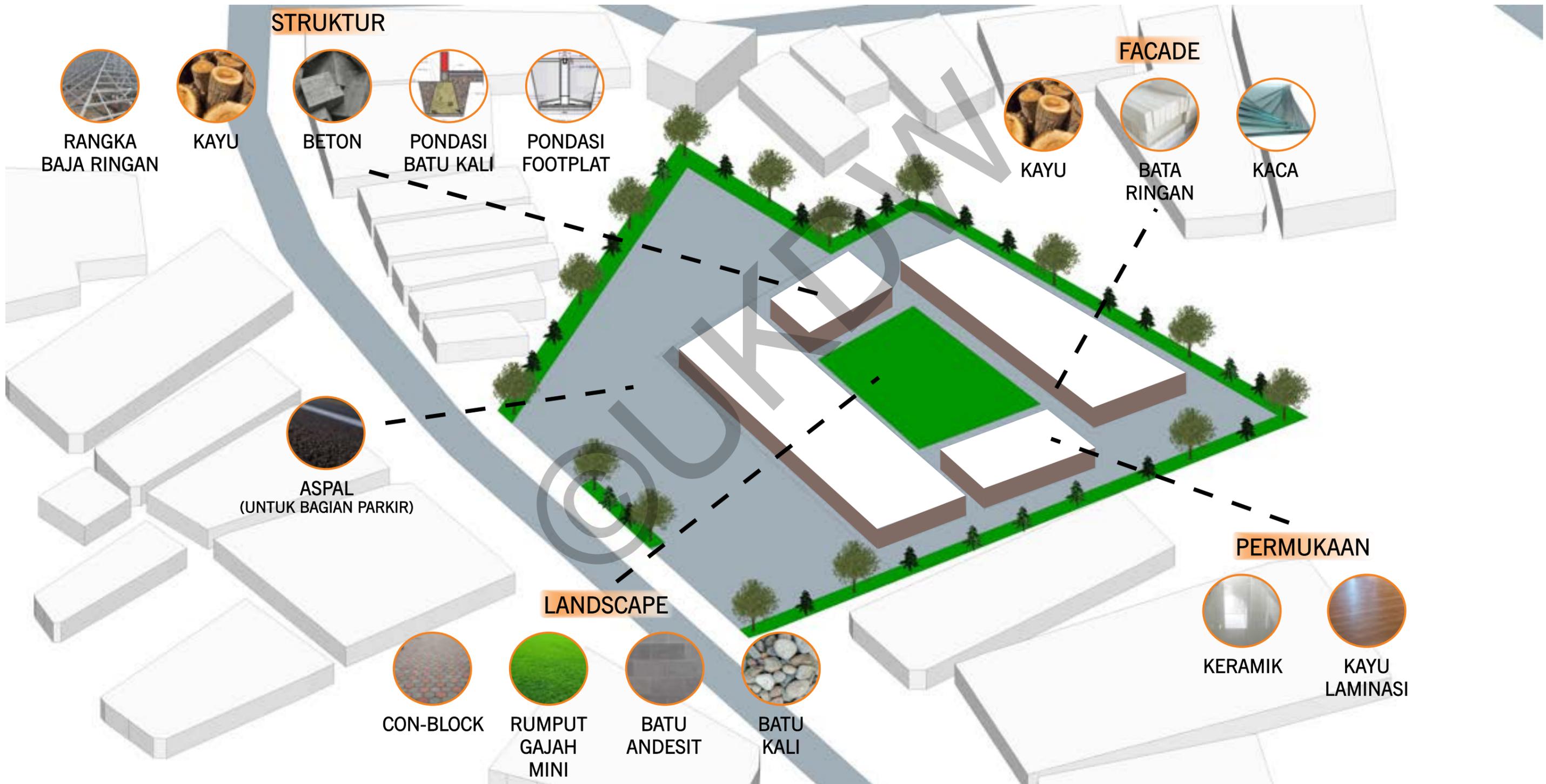
SKEMA ELECTICAL



KONSEP DASAR PERANCANGAN

HENGKY KURNIAWAN/61160037

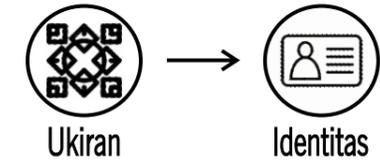
MATERIAL



PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA

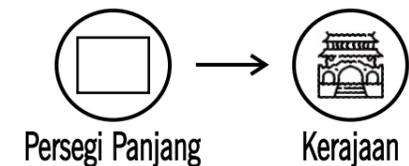


FACADE BANGUNAN



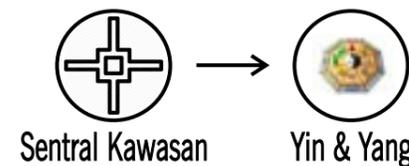
Facade bangunan mengimplementasikan ukiran-ukiran serta ornament-ornament suku Tionghoa yang menjadi identitas suku Tionghoa.

BENTUK BANGUNAN



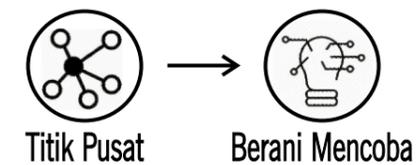
Bentuk bangunan mengimplementasikan bentuk persegi panjang yang bagi suku Tionghoa, bentuk ini adalah bentuk yang solid serta kokoh yang melambangkan sebuah kerajaan yang kuat.

TAMAN/OPEN SPACE



Taman/Open Space diletakkan ditengah bangunan yang menjadi titik sentral dari kawasan tersebut, hal ini berkaitan dengan kepercayaan suku Tionghoa yaitu Yin & Yang yang berarti Keseimbangan dan merepresentasikan arsitektur Tionghoa.

POLA SIRKULASI

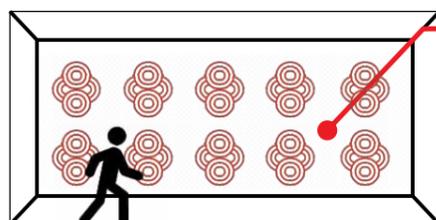


Penggunaan sirkulasi radial merupakan pola yang berkembang dari satu titik pusat menuju kesegala arah, hal ini berkaitan dengan orang Tionghoa yang berani dalam mencoba hal-hal baru.

INTERIOR



Memberikan lukisan-lukisan zaman dahulu pada bagian dalam ruangan yang memiliki arti dan makna tentang budaya Tionghoa.



Memberikan ukiran-ukiran pada dinding yang mewakili suku Tionghoa yang memiliki arti siklus kehidupan seseorang.



Penggunaan warna diimplementasikan dari feng shui. Dalam Feng shui warna memberikan makna dan arti tersendiri bagi penggunanya.



Penggunaan ornamen ornamen khas Tionghoa, yang memiliki arti dan makna yang berbeda-beda.

ARSITEKTUR METAFORA

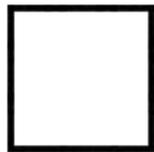
Penggunaan Warna Menurut Feng Shui

①  = 
 Pada bangunan, warna didominasi oleh warna coklat (Kayu), karena hampir keseluruhan fasade menggunakan kayu, Warna ini dipercaya suku Tionghoa sebagai warna yang memberikan energi alam yang positif kepada pengguna ruangnya.

②  = 
 Warna juga didominasi oleh warna putih pada dinding bangunan, warna ini dipercaya suku Tionghoa sebagai warna yang dapat meningkatkan kreativitas bagi pengguna ruangnya.

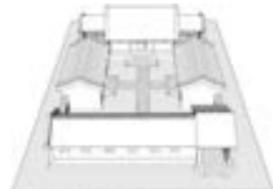
③  = 
 Warna hijau pada landscape (Rumput) dipercaya suku Tionghoa sebagai warna yang mencerminkan harmonisasi alam yang dapat menciptakan efek ketenangan bagi pengguna ruangnya.

BENTUK BANGUNAN



Bentuk bangunan mengimplementasikan bentuk persegi panjang yang bagi suku Tionghoa, bentuk ini adalah bentuk yang solid serta kokoh yang melambangkan sebuah kerajaan yang kuat, serta mengambil konsep dari rumah adat siheyuan.

PENATAAN KAWASAN



Penataan kawasan dibuat sedemikian mirip dengan kawasan rumah adat Siheyuan, dengan memberikan bangunan pada segala arah dan memberikan halaman yang luas pada tengah bangunan agar dapat menjadi titik pusat dari kawasan tersebut.



FACADE BANGUNAN



Pada hampir keseluruhan bangunan nantinya akan memakai fasade kayu untuk mempertahankan material lokal yang banyak digunakan pada rumah adat Siheyuan yang memiliki makna dan arti yang berbeda-beda.

TAMAN/OPEN SPACE



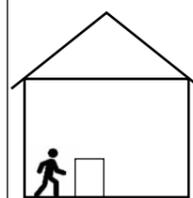
Taman diletakkan ditengah bangunan, hal ini berkaitan dengan suku Tionghoa yang percaya akan Ying & Yang yang berarti keseimbangan.

Akses pintu masuk ditempatkan pada bagian kiri bangunan, hal ini dipercaya oleh suku Tionghoa sebagai pembawa keberuntungan dan rejeki.

Bentuk persegi disini menjadi bentuk yang sangat khas bagi suku Tionghoa pada rumah adat Siheyuan, hal ini diharapkan agar warga suku Tionghoa tidak melupakan budaya dan juga rumah adat yang mereka miliki.

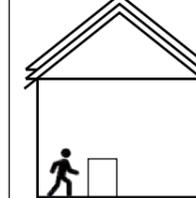
Area open space diletakkan ditengah bangunan agar menjadi titik pusat, hal ini menandakan sebuah keseimbangan yang mewakili bangunan bangunan disekitarnya.

PINTU



Penggunaan desain pintu diperkecil dari ukuran biasanya, hal ini berkaitan dengan suku Tionghoa yang memiliki arti penghormatan pada leluhur yang telah meninggal.

ATAP



Atap dibuat secara bertingkat (Pagoda) yang bagi suku Tionghoa pagoda memiliki arti sebagai kepercayaan seseorang kepada Yang Maha Kuasa/ Sang Pencipta.

Akses pintu masuk ditempatkan pada bagian kiri bangunan, hal ini dipercaya oleh suku Tionghoa sebagai pembawa keberuntungan dan rejeki.

METAFORA DALAM RUANG



Ket :

- ① Area Pengelola, Area Pameran & Area Komersil
- ② Area Taman/Open Space
- ③ Area Pertunjukan
- ④ Area Private
- ⑤ Area Service

Metafora dalam Ruang :

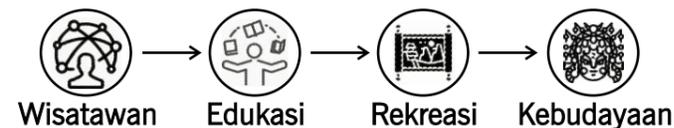
-  Fleksibel
-  Inspiring
-  Simbolik
-  Penghubung

FLEKSIBEL



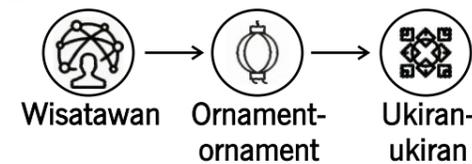
Ruang-ruang tersebut dapat dijadikan sebagai ruang yang fleksibel yang dimana penggunaannya dapat menyesuaikan kebutuhan ruangnya dengan aktivitasnya masing-masing.

INSPIRING



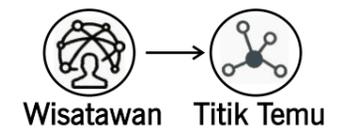
Ruang-ruang yang ada didalamnya dapat dijadikan pembelajaran bagi pengunjung dan juga dapat memotivasi penggunaannya lewat kebudayaan-kebudayaan Tionghoa yang ada.

SIMBOLIK



Dari ruang-ruang ini pengunjung akan mendapatkan sesuatu yang khas dari suku Tionghoa, seperti pemakaian ornamen-ornamen khas suku Tionghoa, dan ukiran-ukiran pada fasade bangunan.

PENGHUBUNG



Ruang-ruang ini sebagai titik temu/titik awal dari kawasan dan juga sebagai penghubung antara bangunan satu dan lainnya dan dapat menjadi penunjuk agar wisatawan tidak kehilangan arah tujuan.

- Admin. 2011. “Sejarah Suku Tionghoa di Kalimantan Barat”. Diakses dari <https://www.kalbariana.web.id/sejarah-suku-tionghoa-di-kalimantan-barat/pada tanggal 29 Juni 2020>.
- Arsitur. 2018. “Arsitektur Metafora”. Diakses dari <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html> pada tanggal 3 Agustus 2020.
- Chaira, Joseph De and Callender, John. 1987. “Time-Saver Standars for Building Types” 2nd Printing. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2020.
- Neufert, Ernst. 1996, Data Arsitek Jilid I Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, dan Ferryanto Chaidir PT. Erlangga, Jakarta. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2020.
- Neufert, Ernst. 2002, Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, dan Ferryanto Chaidir PT. Erlangga, Jakarta. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020.
- Peraturan Daerah Kota Singkawang Nomor 1 Tahun 2006, Tentang Bangunan Gedung. Diakses pada tanggal 8 September 2020.
- Peraturan Daerah Kota Singkawang Nomor 1 Tahun 2014, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang. Diakses pada tanggal 5 September 2020.
- Shuan, HAN. 2020. “Cultural Center of Longfu Building/ W Studio”. Diakses dari https://www.archdaily.com/933219/cultural-center-of-longfu-building-w-studio?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects pada tanggal 5 Agustus 2020.
- Shuan, HAN. 2020. “Xinhe Cultural Center/OFFICE COASTLINE”. Diakses dari https://www.archdaily.com/936848/xinhe-cultural-center-office-coastline?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects pada tanggal 4 Agustus 2020.
- XSITEdesainStudio. 2017, “Chinese Cultural Center”. Diakses dari <http://www.xsitedesignstudio.com/site/2017/11/01/chinese-cultural-center/> pada tanggal 19 Oktober 2020.